

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul Dampak Penambangan Bahan Galian Golongan C Terhadap Lingkungan Fisik di Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penambangan bahan galian C di Kelurahan Tanjung Pinggir pada dasarnya dilakukan secara konvensional/manual (menggunakan alat sederhana). Dikarenakan tingginya permintaan penambangan menyebar ke tempat yang tidak dapat dilalui oleh truk sehingga dibuka jalan menggunakan eskavator/beko. Penggunaan alat berat eskavator dimulai sejak tahun 2010 untuk mengimbangi tingginya permintaan.
2. Dampak penambangan Galian C di Kelurahan Tanjung Pinggir terhadap lingkungan fisik antara lain : (a) Longsor (landslide) yang diakibatkan oleh faktor manusia, dengan karakteristik tekstur tanah liat berpasir, kemiringan lereng (lereng curam dengan kemiringan lereng rata-rata $>30^\circ$), vegetasi tutupan lahan jenis semak belukar, iklim (curah hujan 3000 sampai dengan diatas 4000 mm/tahun) (b) Terdapat lubang bekas tambang yang berjumlah 4 lubang dengan ukuran terbesar 7 m, lebar 30 m, dan panjang 60 m. (c) Kerusakan jalan akibat pendistribusian Galian C dengan berat muatan yaitu >8 ton yang tergolong melebihi aturan muatan sumbu terberat penggunaan jalan umum.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk permasalahan kegiatan penambangan Galian C di Kelurahan Tanjung Pinggir yaitu:

1. Bagi pemilik dan pekerja tambang hendaknya lebih mengutamakan keselamatan saat bekerja dan mengikuti ketentuan pemerintah mengenai izin penambangan dan kelestarian lingkungan.
2. Bagi Pemerintah terkait agar memperhatikan kegiatan penambangan yang ilegal dan menindak tegas penambang yang tidak mengutamakan pelestarian lingkungan yang sesuai dengan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan).